

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MASA PENSIUN DI
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

ARIA BUDI FAGROZI SA'ADI TAMPUBOLON

16.860.0046



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

PERnyataan Pengelesaian

Judul Skripsi: Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Menghadapi Nelayan Pensiun di Dinas Perikanan Kabupaten...

Nama : Aria Budi Fagrozi Sa'adi Tampubolon
NPM : 168600046
Prodi : Psikologi Industri dan Organisasi

Pembimbing I

(Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, NLPsi)

Pembimbing II

(Finily Siiri, S.Psi. NLPsi)

Jepala Bagian

(Ariffac4...iah, S.Psi, M.Psi)

Dekan

(Hasanuddin, Ph.D)

Tanggal Sfitag 8€c}s H?@a

08 April 2022

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal



Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

(11/11/22)

Dewan Penguj

1. Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi

2. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

3. Rizki Nurhasanah, S.Psi, M.Psi

4. Linda Sun, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

i

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 April 2022

Peneliti

Aria Budi Fagrozi Sa'adi Tampubolon
168600046



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aria Budi Fagrozi Sa'adi Tampubolon
NPM : 168600046
Program Studi : Psikologi Industri dan Organisasi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalti – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan
Menghadapi Masa Pensiun di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Medan

Pada Tanggal :

08 April 2022

Yang Menyatakan :


(Aria Sa'adi Tampubolon)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Pulau, Pada tanggal 17 September 1998 dari Ayah Ismael Tampubolon dan ibu R. Br Hutagaol Penulis merupakan putra ke 3 dari 3 bersaudara.

Tahun 2016 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Aek Songsongan dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MASA PENSIUN DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ASAHAN

Oleh:

ARIA BUDI FAGROZI SA'ADI TAMPUBOLON
168600046

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pada Pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pada pegawai yang satu tahun akan menghadapi pensiun yang berjumlah 30 orang pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Teknik pengambilan data dengan menggunakan analisis *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi dengan $-0,507$ $p < 0,000$, hal ini berarti dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi pensiun tergolong *signifikan*, yaitu adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pada Pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan. Dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial semakin tinggi kecemasan. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar $r^2 = 0,257$ artinya dukungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun sebesar 25,7% .

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND ANXIETY IN FACING RETIREMENT AT THE EDUCATION OFFICE OF ASAHAN DISTRICT

By:

ARIA BUDI FAGROZI SA'ADI TAMPUBOLON
168600046

This study aims to determine the relationship between social support and anxiety facing retirement in employees at the Asahan District Education Office. This study uses a quantitative approach. The subject of this research is the employees who will face retirement in one year, amounting to 30 employees. The sampling technique used the total sampling method. Data collection techniques using product moment analysis. The results of this study indicate that there is a correlation with -0.507 $p < 0.000$, this means that social support with anxiety facing retirement is significant, namely there is a positive relationship between social support and anxiety facing retirement in employees at the Asahan District Education Office. Where the higher the social support, the lower the anxiety and vice versa the lower the social support the higher the anxiety. The coefficient of determination of the correlation is equal to $r^2 = 0.257$, meaning that social support contributes effectively to anxiety facing retirement by 25.7%.

Keywords: *Social Support, Anxiety Facing Retirement.*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan”

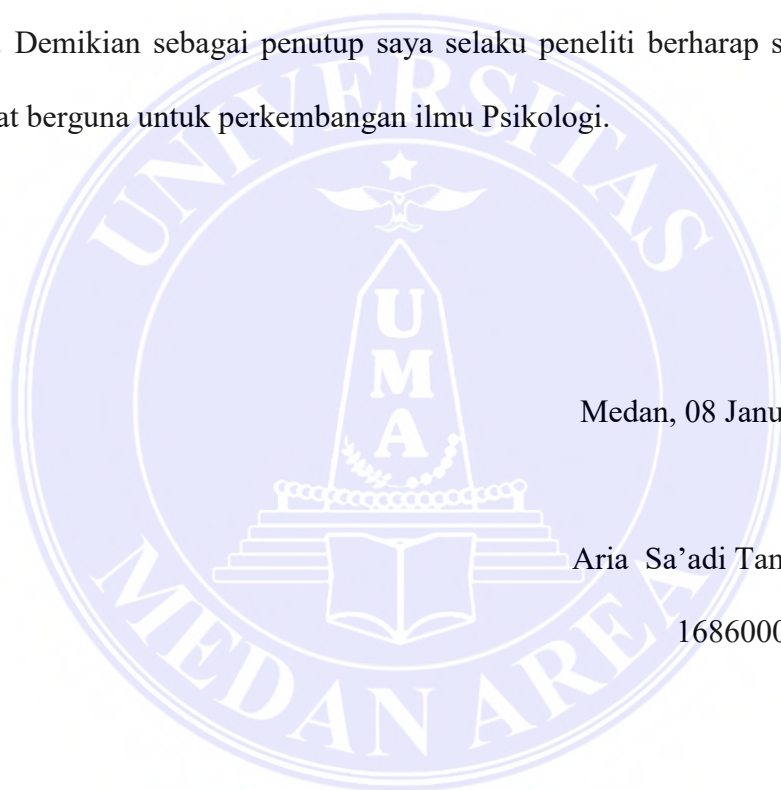
Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasamayang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Hasanuddin P, hD selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Ibu LailiAlfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi. selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu meberikan saya bimbingan dan arahan serta yang telah menyediakan waktu untuk bimbingan ditengah rutinitas beliau yang sangat padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Findy Suri S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsini.
7. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Areayang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
9. Kepada Pegawai yang akan pensiun di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan.
10. Yang teristimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tuaku, ayah Ismael Tampubolon dan mama R.br Hutagaol yang tiada hentinya memberikan dukungan semangat, doa dan kasih sayang serta selalu menjadi inspirasi penulis untuk menjadi kebanggaan keluarga.
11. Buat abang saya Annuradim Mukhni Sa'adi Tampubolon dan Azhari Syahri Sa'adi Tampubolon yang selalu memberikan semangat
12. Buat teman-temanku Nita Amalia, Safira Indah, Sharul Gani Pakpahan, Fahri Notonegoro. Terima kasih atas segala bantuan berupa motivasi, dukungan, semangat, hiburan, dan juga masukan-masukan yang telah kalian berikan dan yang masih berjuang tetap semangat untuk mengerjakan skripsinya dan teman-teman seperjuangan stambuk 2016 terutama kelas A.
13. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis

menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu

Saya selaku peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu, saya selaku peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada saya selaku peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT aamiin. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.



Medan, 08 Januari 2022

Aria Sa'adi Tampubolon

168600046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pensiun.....	9
1. Defenisi Pensiun.....	9
2. Faktor–faktor Kecemasan Mempengaruhi Pensiun.....	10
3. Aspek-aspek Pensiun.....	12
B. Dukungan Sosial.....	13
1. Defenisi Dukungan Sosial.....	13
2. Faktor- faktor Dukungan Sosial.....	15

3. Aspek- aspek Dukungan Sosial	16
C. Kecemasan	17
1. Defenisi Kecemasan	17
2. Faktor- faktor Kecemasan.....	18
3. Aspek- aspek Kecemasan	20
4. Ciri- ciri Kecemasan	20
E. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun.....	21
F. Kerangka Konseptual	24
G. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tipe Penelitian.....	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	26
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpula Data	28
F. Validitas dan Reabilitas.....	30
G. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	33
B. Persiapan Penelitian	35
1. Persiapan Administrasi.....	35
2. Persiapan Alat ukur Penelitian	36
3. Uji Alat Ukur Penelitian.....	36
C. Pelaksanaan Penelitian	38
1. Hasil Uji Validitas dan Realibitas Sakala Dukungan Sosial	39
2. Hasil Uji Validitas dan Realibitas Skala	

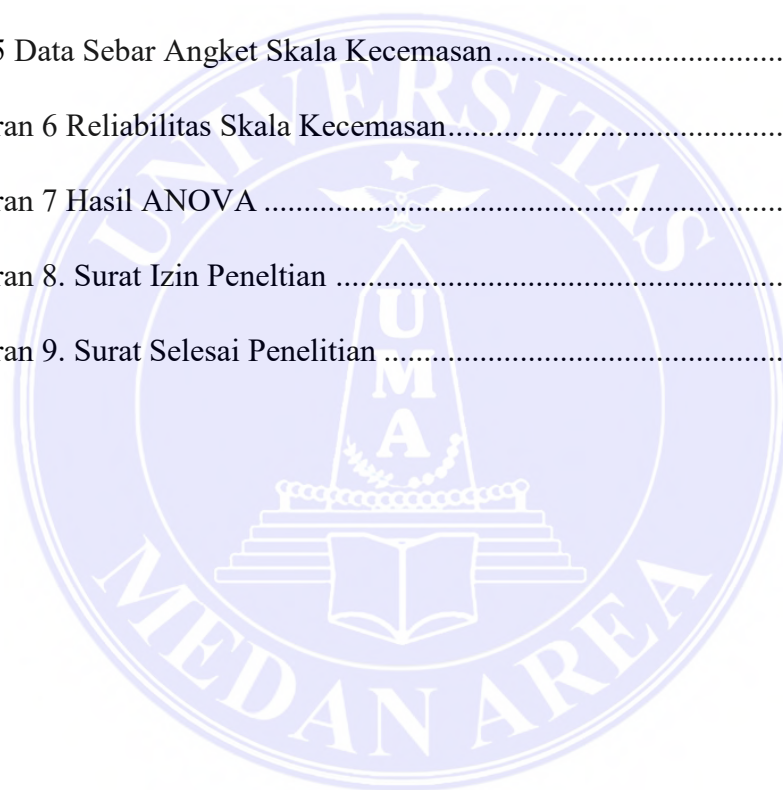
Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun	40
D. Analisis dan Hasil Data Penelitian.....	42
1. Uji Asumsi.....	43
2. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	44
3. Hasil Perhitungan Analisis Data Person Product Moment.....	46
E. Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial Sebelum di Uji	37
Tabel 2 Distribusi Butir Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun di Uji	38
Tabel 3 Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial Setelah di Uji	40
Tabel 4 Distribusi Butir Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun sebelum di Uji	41
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	42
Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	44
Tabel 7 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata- rata Empirik.....	46
Tabel 8 Perhitungan <i>r Pearson Product Moment</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1 Angket Kepuasan Kerja	54
Tabel 2 Data Sebar Angket Skala Dukungan Sosial	59
Tabel 3 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial	61
Tabel 4 Angket Skala Kecemasan.....	65
Tabel 5 Data Sebar Angket Skala Kecemasan.....	67
Lampiran 6 Reliabilitas Skala Kecemasan.....	69
Lampiran 7 Hasil ANOVA	72
Lampiran 8. Surat Izin Peneltian	73
Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Selain sebagai sumber penghasilan, seseorang bekerja karena ada hal yang ingin dicapai dengan harapan bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawa kepada sesuatu keadaan yang lebih baik, selain itu akan terpenuhi kebutuhan ekonomi dan terwujudnya kebutuhan sosial dengan lingkungan sekitar. Namun, ada saatnya individu yang bekerja akan pensiun dari pekerjaannya, karena setiap perusahaan atau organisasi maupun instansi biasanya mempekerjakan karyawan sampai batas usia yang telah ditentukan sesuai kebijakan instansi maupun organisasi masing-masing.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia, tanpa di sadari akan tiba saatnya bagi seorang pegawai untuk menyelesaikan masa pengabdianya dalam suatu instansi/pegawai dengan adanya batasan usia yang disebut “pensiun”. Masa pensiun merupakan suatu masa berhenti dari pekerjaannya yang formal setelah cukup usia, dan yang bersangkutan masih menerima gaji pensiunan selaku imbalan di hari tua.

Masa pensiun adalah masa yang datangnya berdasarkan pencapaian usia tertentu. Banyak orang beranggapan bahwa masa pensiun merupakan tanda bahwa seseorang sudah mengalami penuaan dan tidak dapat bekerja secara produktif lagi. Bagi orang-orang tua, pensiun adalah masa transisi signifikan

yang mempengaruhi perubahan (Seligman, 2008). Ketika hal ini terjadi, perubahan fisiologis tidak dapat dihindari, dan juga dapat mengakibatkan perubahan emosional.

Di Indonesia, perubahan-perubahan yang muncul ketika menghadapi masa pensiun juga dialami oleh PNS. Orang yang akan mengalami masa pensiun akan mengalami lebih sensitif kecemasan dan salah satu kasus yang berkaitan dengan PNS yaitu dikabarkan bahwa setidaknya ada PNS yang mengalami stroke akibat menjalani masa pensiun. Hal ini dikarenakan pensiunan mengalami masalah penyesuaian terkait dengan faktor ekonomi karena terjadi perbedaan pendapatan yang diterima ketika masih bekerja dan pensiun (Sopian, 2014).

Ketika datangnya masa pensiun tersebut akan banyak membawa perubahan dalam kehidupan mereka hal-hal yang mungkin akan berubah adalah kehidupan sosial mereka. Hal ini dapat membuat para pensiun mengalami tekanan secara psikologis, hal itu juga membuat beberapa orang mengalami kecemasan ketika akan memasuki masa pensiun. Mereka memikirkan apa yang akan dilakukan setelah pensiun nanti biasanya terjadi pada individu yang kurang mempersiapkan kedatangan masa pensiunnya. Monks & Knoers (2011) menyatakan bahwa pensiun berarti seseorang akan kehilangan posisi sosial, serta tidak lagi dapat menampilkan peran, jabatan dan pengakuan terhadap dirinya terdahulu, dengan demikian identitas selama ini yang dimilikinya akan hilang dan berganti dengan identitas baru.

Biasanya pensiunan tidak lagi mampu melihat dirinya sebagai individu yang produktif dalam berkontribusi dengan masyarakat (Atchley, 2002). Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pegawai menjadi cemas karena memikirkan kehidupannya kedepan, dan masih banyaknya tanggungan yang harus diselesaikan.

Gangguan kecemasan seringkali dibarengi dengan penurunan kondisi fisik seperti depresi. Bentuk kecemasan terdapat dua bentuk yaitu, sebagai *trait anxiety* dan *state anxiety*. Kecemasan sebagai *trait anxiety* yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak bahaya. Kondisi tersebut memang pada dasarnya individu mempunyai cemas dibandingkan dengan individu yang lain. Kecemasan *state anxiety*, yaitu keadaan dan kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan dengan sadar bersifat subjektif dan meningginya aktivitas sistem saraf otonom, sebagai suatu keadaan yang berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan khusus (Safaria & Saputra, 2012).

Nevid, dkk (2003) menyebutkan ada 3 ciri-ciri kecemasan yaitu ciri fisik, ciri kognitif dan ciri perilaku. Adapun ciri-ciri fisik kecemasan yaitu kegelisahan, kegugupan, banyak berkeringat, telapak tangan yang berkeringat, jari jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin, merasa sensitif atau “mudah marah”.

Sedangkan ciri-ciri kognitif dari kecemasan, diantaranya khawatir tentang sesuatu, khawatir terhadap hal hal yang sepele, khawatir ditinggal sendirian, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang akan terjadi kedepannya. Adapun ciri ciri perilaku yang ditampilkan oleh seorang yang akan

menghadapi masa pensiun diantaranya perilaku gelisah, tidak tenang serta perilaku yang terguncang atau khawatir.

Adicondro & Purnamasari (2011), menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman/ anggota keluarga. Keluarga inti terutama istri dan anak, semakin sering memberi dukungan kepada ayah/ suami maka suami akan merasa senang karena mendapat dukungan dari anak dan istrinya. Sehingga dukungan dari istri dan anak akan berkesan bagi seorang ayah/ suami.

Berdasarkan penjelasan diatas, para pekerja yang merasakan kecemasan ketika telah memasuki masa pensiun setiap pekerja yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan kerabat dekatnya sehingga pekerja yang akan mengalami masa pensiun merasa stres dan bahkan depresi karena akan kehilangan kegiatan yang sehari-hari dia lakukan. Berikut isi wawancara peneliti dengan salah satu pegawai yang akan pensiun :

“Di usia tua gini sebenarnya kan bapak tinggal menikmati hasil dari pekerjaan bapak, udah sekitar 33 tahun an lebih bapak bekerja sebagai pegawai. Kalau dibilang sih pasti ada kecemasan yang bapak rasakan karena anak bapak masih ada yang kuliah, maka dari itu bapak pening lah untuk memikirkan bagaimana kuliah anak bapak ini kedepannya satu lagi pun masuk sekolah SMA, udah gitu mau menghadapi pensiun gini lagi. Udah penghasilan lain dari luar gak ada, ibuk mu pun gak kerja cuman sebagai ibu rumah tangga aja,tapi ibuk mu itulah dan anak bapak sebagai penyemangat bapak untuk menjalani hidup kedepan nya,dan ketika saya bercerita dengan teman teman dalam satu kantor tentang akhir pensiun saya ini, mereka pun support untuk saya karena mereka tau keadaan saya yang masih menanggung pendidikan.” (hasil wawancara pada tanggal 25 oktober 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan seorang pegawai yang akan memasuki masa pensiun berusia 57 tahun, subjek merasa cemas jika harus memikirkan apa yang akan terjadi bila waktu pensiun tiba, dan hanya menunggu waktu pensiun datang dan menjalankan kehidupannya saat ini dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai pegawai di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan.

Kewajiban bapak Ds.M.Pd sebagai tulang punggung keluarga dan juga menafkahi istri dan kedua anaknya yang masih menempuh pendidikan. Hal itu ditunjukkan dengan mulai adanya perasaan kehilangan pekerjaan sehingga membuat pegawai tersebut bingung, dan khawatir karena ketika memasuki masa pensiun penghasilannya akan berkurang sedangkan pekerja tersebut masih harus membiayai pendidikan anaknya dan kebutuhan hidup yang semakin berat. Pekerja tersebut juga merasa gelisah karena masih belum memikirkan rencana tentang kegiatan apa yang bisa dilakukan setelah memasuki masa pensiun nanti, hal ini dapat memicu munculnya rasa cemas. Diketahui bahwa individu tersebut mengalami gejala-gejala kecemasan.

Seseorang mengalami kecemasan adalah karena ketidak pastian pegawai dalam menghadapi pensiun yang disebabkan masih banyaknya tanggungan yang harus diselesaikan. Pada kenyataannya banyak pegawai yang mengalami ketakutan akan pensiun. Perasaan inilah yang akhirnya menimbulkan kecemasan pada seseorang yang akan mengalami pensiun. Suardiman (2011) mengatakan bahwa seorang pegawai ketika sedang menghadapi masa pensiun terdapat beberapa permasalahan yang timbul namun pegawai harus bisa menerima segala kenyataan yang terjadi pada dirinya. Tanpa adanya dukungan sosial berbagai

masalah-masalah kesehatan bisa muncul sekaligus. Oleh karena itu pegawai yang menghadapi masa pensiun perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, mulai dari instansi pemerintah, hingga tingkatan keluarga untuk ikut peduli terhadap kehidupan pensiunan baik itu melalui fasilitas jaminan pensiun yang menunjang, atau meningkatkan peran pensiunan dalam organisasi baik di lingkungan sosial ataupun keluarga agar memiliki beberapa aktivitas yang menghasilkan hal positif. Seseorang yang akan menghadapi masa pensiun membutuhkan dukungan keluarga untuk membantu mengurangi kecemasan dalam dirinya, dukungan yang positif berhubungan dengan kurangnya kecemasan.

Pegawai yang hendak menghadapi masa pensiun dan memiliki pemikiran negatif tentang pensiun, maka akan mudah merasa cemas ketika menghadapi masa pensiun, namun bagi yang berpikir positif akan bisa mengurangi kecemasan yang dialaminya saat tiba waktunya pensiun. Salah satu aspek untuk meminimalisir kecemasan pegawai dalam menghadapi masa pensiun dibutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

Kecemasan adalah gangguan yang disebabkan oleh konflik yang tidak disadari mengenai keyakinan, nilai, krisis situasional, maturasi, ancaman pada diri sendiri, penyakit yang dipersepsikan sebagai ancaman kebutuhan atau kebutuhan untuk bertahan yang tidak terpenuhi (Nevid dkk, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pensiun di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan. Kecemasan memang sebuah hal yang di akan rasakan oleh setiap orang, diantaranya ialah kecemasan yang di rasakan oleh pegawai yang akan menghadapi pensiun. Kecemasan yang dirasakan oleh pegawai yang merupakan perasaan atau pengalaman emosi yang tidak menyenangkan, datang dari dalam dan bersifat meningkat, menggelisahkan dan menakutkan dengan adanya dukungan sosial dari keluarga maka kecemasan yang dirasakan akan berkurang.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk menghindari kajian serta menambah fokus penelitian ini maka batasan masalah dibatasi. Peneliti membatasi masalah Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan.

Pegawai yang akan menghadapi pensiun yang memiliki dukungan dari keluarga, kerabat kerja maupun teman merupakan dorongan mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh pegawai, sehingga pegawai merasa diperhatikan, disayangi, dan bahagia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan yang ingin diketahui dari penelitian ini yaitu apakah terdapat “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan.?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Pensiun di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

1. Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya penelitian yang telah ada bagi ilmu psikologi, khususnya bagi Psikologi dan Industri Organisasi untuk mengenai dukungan sosial dan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tambahan bagi para pegawai yang mulai memasuki masa pensiun agar lebih siap dalam menghadapi masa pensiun di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pensiun

1. Definisi Pensiun

Pensiun merupakan waktu saat kita berhenti bekerja karena alasan tertentu Widjajanto (2009) mengutip dari Marketwatch saat ini banyak warga Amerika yang menghadapi krisis pensiun, walaupun tidak mayoritas hanya separuh warga yang siap menghadapi pensiun.

Pensiun merupakan salah satu stressor terbesar dalam kehidupan sehingga pensiun menjadi tidak mudah dijalani jika situasi baru setelah pensiun dirasakan menjadi asing, tidak jelas dan segalanya menjadi tidak pasti. Setelah individu pensiun/tidak bekerja, individu mulai diliputi rasa takut, stres dan cemas (Shives,dkk 2013).

Hurlock (2008) mendefinisikan pensiun sebagai akhir pola hidup atau masa transisi ke pola hidup baru, baik menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai, serta usia, banyak orang cemas menghadapi masa tua karena asumsinya jika sudah tua maka fisik akan semakin lemah, semakin banyak penyakit, cepat lupa, penampilan makin tidak menarik dan makin banyak hambatan lain yang membuat hidup semakin terbatas. Selain itu,perubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup bagi individu, serta merupakan titik awal dimulainya penurunan kondisi fisik dan mental.

Knoes (2004) menyatakan bahwa dengan pensiun berarti seseorang akan kehilangan posisi sosial, serta tidak lagi dapat menampilkan peran, jabatan dan pengakuan terhadap dirinya terdahulu, dengan demikian identitas selama ini yang dimilikinya akan hilang dan berganti dengan identitas baru.

Rumke & Hurlock (2008) menyatakan kecemasan yang muncul pada saat individu akan menghadapi masa pensiun termasuk kedalam kecemasan *state anxiety* yaitu reaksi yang timbul pada saat situasi tertentu yang dirasakan sebagai suatu ancaman, hal ini disebabkan dalam menghadapi pensiun, dalam diri individu terjadi guncangan perasaan yang begitu hebat karena individu harus meninggalkan pekerjaannya, teman-temannya dan segala aktivitas lain yang individu peroleh selama masih bekerja. Usia tua juga berarti akan kehilangan pekerjaan karena individu akan mengalami masa pensiun.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan menghadapi masa pensiun adalah keadaan suasana hati yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan yang muncul dikarenakan individu akan menghadapi pergantian peran atau transisi ke pola hidup baru sebagai seorang pensiunan, selain itu individu juga harus meninggalkan pekerjaannya, teman kantor dan segala aktivitas lain yang individu peroleh selama masih bekerja.

2. Faktor-faktor Kecemasan Mempengaruhi Masa Pensiun

Lesmana (2014) menjelaskan faktor-faktor kecemasan menghadapi masa pensiun, yaitu:

- a. Kepuasan kerja dan pekerjaan, masa pensiun akan menyebabkan individu

merasa kehilangan pekerjaan karena pekerjaan tersebut dapat memberikan kepuasan bagi individu.

b. Kesehatan, kesehatan mental dan fisik merupakan prakondisi yang mendukung keberhasilan individu beradaptasi terhadap perubahan hidup yang disebabkan oleh pensiun. Hal ini masih ditambah persepsi individu tersebut terhadap kondisi fisiknya. Jika individu menganggap kondisi fisik atau penyakit yang dideritanya sebagai hambatan besar dan bersikap pesimistis terhadap hidup, maka ia akan mengalami masa pensiun dengan penuh kesukaran.

c. Persepsi individu tentang bagaimana ia akan menyesuaikan diri dengan masa pensiunnya, adanya persepsi-persepsi negatif yang kemudian mendatangkan kecemasan pada individu dalam menghadapi masa pensiunnya.

d. Status sosial, bagi individu yang pada saat masih bekerja mempunyai status sosial tertentu maka pada masa pensiun tiba semua atribut dan fasilitas yang menempel pada dirinya akan hilang. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi sebagian orang terlebih bagi individu yang memiliki pikiran negatif terhadap masa pensiun.

Menurut Pradono dan Purnamasari (2010) faktor-faktor kecemasan menghadapi masa pensiun, yaitu:

a. Faktor fisik, bertambahnya usia mengandung konsekuensi akan berkurangnya kekuatan fisik, kesehatan dan daya ingat yang semakin menurun. Hal ini dapat membuat individu merasa tidak dibutuhkan lagi, dan akan membuat individu semakin cemas.

b. Faktor Sosial, tidak adanya dukungan sosial dari masyarakat berupa

penghargaan terhadap pekerjaannya yang akan membuat individu merasa tidak berguna.

c. Faktor Ekonomi, berkurangnya penghasilan pokok dan penghasilan tambahan yang biasanya diperoleh ketika masih bekerja sebagai beban sehingga menimbulkan kecemasan.

d. Faktor Psikologis, ketika menghadapi masa pensiun individu merasa tidak dibutuhkan lagi dengan kondisi fisik yang menurun, daya ingat berkurang serta merasa tidak dihormati, tidak dihargai membuat individu merasa cemas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun antara lain kepuasan kerja, usia, kesehatan, persepsi individu dan status sosial. Selain itu juga ada faktor fisik, faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor psikologis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan faktor sosial yang menjadi variabel bebas.

3. Aspek-aspek Pensiun

Sutanto & Cokro (2008) mengemukakan beberapa aspek persiapan dan kesiapan pribadi individu yang merupakan kebutuhan utama untuk mempersiapkan masa pensiun, yaitu:

a. Kesiapan materi finansial, kesiapan ini berupa ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa tabungan, asuransi, simpanan asset, dan kegiatan usaha;

b. Kesiapan fisik, semakin bertambahnya usia, kemampuan fisik pun akan semakin berkurang, oleh sebab itu perlunya menjaga kesehatan fisik dengan menjalankan pola hidup yang benar, dan.

c. Kesiapan mental dan emosi, yakni kekuatan dan kemampuan beradaptasi

dengan perubahan yang akan terjadi, seperti perubahan status, kehilangan pekerjaan, pengurangan pendapatan, dan kehilangan kemampuan.

Kim dan Moen (2008) menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi seberapa baik para pensiunan menghadapi masa pensiun, antara lain:

- a. Sumber daya personal, antara lain kesehatan, status sosial ekonomi, dan kepribadian.
- b. Sumber daya ekonomi, individu yang memiliki penghasilan sampingan selain sebagai pegawai tentu tidak perlu khawatir akan pendapatan yang akan berkurang ketika masa pensiun datang.
- c. Sumber daya relasional sosial, dukungan sosial dari keluarga dan teman terdekat dapat membantu individu untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi realitas kehidupan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek persiapan pensiun yaitu kesiapan materi finansialnya seperti berupa tabungan, kesiapan fisiknya dan kesiapan mentalnya untuk menghadapi kehilangan pekerjaan, dan kurangnya pendapatan.

B. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Chaplin (2005) menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada

orang lain dalam satu situasi dalam mengambil keputusan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

Sarafino (2002) menyebutkan ada empat bentuk dukungan, yaitu: dukungan emosional berupa ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, dukungan penghargaan berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain, dukungan instrumental berupa bantuan finansial maupun bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu dan dukungan informasi berupa peng arahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sarafino (2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang lain yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Selain itu dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat berupa perhatian, emosi, bantuan instrumental, pemberian informasi dan penilaian diri kepada individu yang menghadapi masa pensiun dapat mengubah persepsi kecemasan dan ketakutan serta kekhawatiran individu tersebut dalam menghadapi masa pensiun (Isnawati & Suhariadi, 2013).

Johnson (2004) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan orang lain yang bisa diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan. Sears & freedman (2005) dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan berupa empati, motivasi, penyediaan informasi dan penghargaan atau penilaian terhadap individu. Dukungan sosial yang diberikan seseorang kepada orang lain akan

memberikan kekuatan dan rasa percaya sehingga menimbulkan keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Dahlem Zimet & Farley (2000) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu meliputi dukungan keluarga, dukungan pertemanan dan dukungan dari orang-orang yang berarti disekitar individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal dengan orang terdekat demi kesejahteraan manusia.

2. Faktor-faktor Dukungan sosial

Maslihah (2011) menyatakan bahwa faktor dari dukungan sosial menurut Myers diantaranya:

1. Empati merupakan turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
2. Norma dan nilai sosial 6 berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupannya.
3. Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan sosial yaitu, empati merasakan kesusahan orang lain, norma untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan, dan hubugan timbal balik prilaku sosial.

3. Aspek – aspek Dukungan Sosial

Sarafino (2002) mengungkapkan dukungan sosial terdiri dari empat aspek, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Dahlem Zimet & Farley (2007) menyatakan tiga dimensi dukungan sosial yaitu:

a. Dukungan keluarga (family support) yang diberikan oleh keluarga terhadap individu seperti membantu dalam membuat keputusan maupun kebutuhan secara emosional.

b. Dukungan teman (friend support) yang diberikan oleh teman-teman individu seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari maupun bantuan dalam

bentuk lainnya.

c. Dukungan orang yang istimewa (significant other support) yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa dihargai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Selain itu juga ada faktor dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan dari orang yang istimewa.

C. Kecemasan

1. Definisi Kecemasan

Syamsu Yusuf (2009) mengemukakan anxiety (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kurang kemampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Nevid, dkk (2003) menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan yang tegang tidak menyenangkan dan keadaan yang khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap ancaman tapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan adalah keadaan atau keprihatinan yang suasana hati yang berkepanjangan yang ditandai dengan gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan

kekhawatiran masa depan.

2. Faktor-faktor Kecemasan

Ramaiah (2003) mengemukakan ada empat faktor utama yang mempengaruhi kecemasan, yaitu :

a. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal anda mempengaruhi cara berpikir anda tentang diri anda sendiri dan orang lain. Hal ini bisa saja disebabkan pengalaman anda dengan keluarga, dengan sahabat, dengan rekan sepekerjaan, dan lain-lain. Kecemasan wajar timbul jika anda merasa tidak aman terhadap lingkungan anda.

b. Emosi yang ditekan Kecemasan bisa terjadi jika anda tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaan anda dalam hubungan personal. Ini benar terutama jika anda menekankan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama sekali.

c. Sebab-sebab Fisik Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

d. Keturunan Sekalipun gangguan emosi ada yang ditemukan dalam keluarga-keluarga tertentu, ini bukan merupakan penyebab penting dari kecemasan.

Ratnasari, (2009) mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu :

a. Frustrasi

Frustrasi adalah bentuk rintangan atas aktivitas dengan tujuan tertentu, bahwa frustrasi adalah suatu proses yang menyebabkan individu merasa aka nada suatu

hal yang terjadi dan dapat menghambat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan.

b. Konflik

Konflik terjadi akibat adanya dua kebutuhan atau lebih yang berlawanan dan harus dipenuhi dalam waktu yang bersamaan, bahwa konflik adalah terdapatnya dua dorongan atau lebih yang saling bertentangan dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama.

c. Ancaman

Ancaman ialah adanya bahaya yang harus diperhatikan, ancaman merupakan peringatan yang harus diperhatikan dan diatasi agar suatu hal-hal buruk tidak terjadi atau dapat diatasi.

d. Harga Diri

Harga diri adalah suatu penilaian yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri. Harga diri terbentuk karena pengalaman atau interaksi individu dengan lingkungan, bukan sesuatu yang diturunkan.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan individu. Lingkungan yang memberikan dukungan terhadap individu dapat mengurangi tingkat kecemasan individu yang bersangkutan, dukungan yang dimaksud disebut dukungan sosial (Effendi,1999).

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa pensiun adalah tidak adanya aktifitas lain yang dilakukan diluar pekerjaan, kesehatan yang kurang diperhatikan, tidak adanya rencana keuangan, kepuasan kerja, persepsi individu tentang pensiun serta setatus social seseorang.

3. Aspek-aspek Kecemasan

Beatty & Robinson (2001) menyatakan aspek-aspek kecemasan sosial dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

a. Kognitif

Yaitu adanya suatu gangguan dalam pikiran individu yang bisa mempengaruhi perasaan atau emosinya. Misalnya pikiran tentang kelihatan/nampak tolol di hadapan orang lain.

b. Aspek afektif

Yaitu adanya suatu respon emosi dari dalam diri individu yang bisa berupa perasaan depresi. Misalnya distress sosial yang merujuk pada suatu kecenderungan untuk merasa cemas dalam suatu situasi.

c. Aspek behavioral

Yaitu mengungkap komponen perilaku individu. Misalnya social avoidance atau penghindaran sosial yang merujuk pada suatu kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek aspek kecemasan yaitu, kognitif individu yang dapat mempengaruhi perasaan dan emosinya, afektif individu yang merasakan cemas dan behavioral kecenderungan untuk menghindar dari interaksi sosialnya.

4. Ciri- ciri kecemasan

Nevid (2005) menyatakan ada beberapa ciri-ciri kecemasan, yakni:

a. Ciri-ciri fisik dari kecemasan, diantaranya: Kegelisahan, kegugupan,

tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, tangan yang dingin dan lembab, terdapat gangguan sakit perut atau mual, merasa sensitif atau “mudah marah”

b. Ciri-ciri behavioral dari kecemasan, diantaranya: Perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, dan perilaku terguncang

c. Ciri-ciri kognitif dari kecemasan, diantaranya:

Khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas, terpaku pada sensasi kebutuhan, sangat waspada terhadap sensasi kebutuhan, merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri ciri kecemasan yaitu, ciri fisik seperti kegelisahan, kegugupan ciri behavioralnya seperti perilaku menghindar dan ciri kognitif nya seperti khawatir tentang suatu perasaan atau selalu memikirkan akan terjadi hal buruk kedepannya.

E. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun.

Masa pensiun merupakan masa dimana pegawai tidak lagi menjalankan aktivitasnya seperti biasa. Masa ini ditandai dengan adanya beberapa perubahan seperti perubahan status yang biasanya individu memiliki gelar atau jabatan,

ketika pensiun sudah tidak lagi memiliki gelar ataupun jabatan, selain itu ketika pensiun pegawai tidak lagi mendapatkan pendapatan yang sama dan individu yang pensiun juga mengalami perubahan rutinitas sehari-hari. Perubahan-perubahan yang terjadi menjadi situasi yang menekan dan bisa membuat cemas individu yang akan mengalami pensiun (Hurlock, 2008).

Kecemasan menghadapi masa pensiun akan berbeda antara pegawai yang mendapatkan dukungan sosial dan yang tidak mendapatkan dukungan sosial. Connel (2004) menyatakan bahwa kecemasan akan rendah apabila individu memiliki dukungan sosial.

Sarafino (2002) mengatakan terdapat empat aspek dukungan sosial yang mempengaruhi kehidupan individu yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

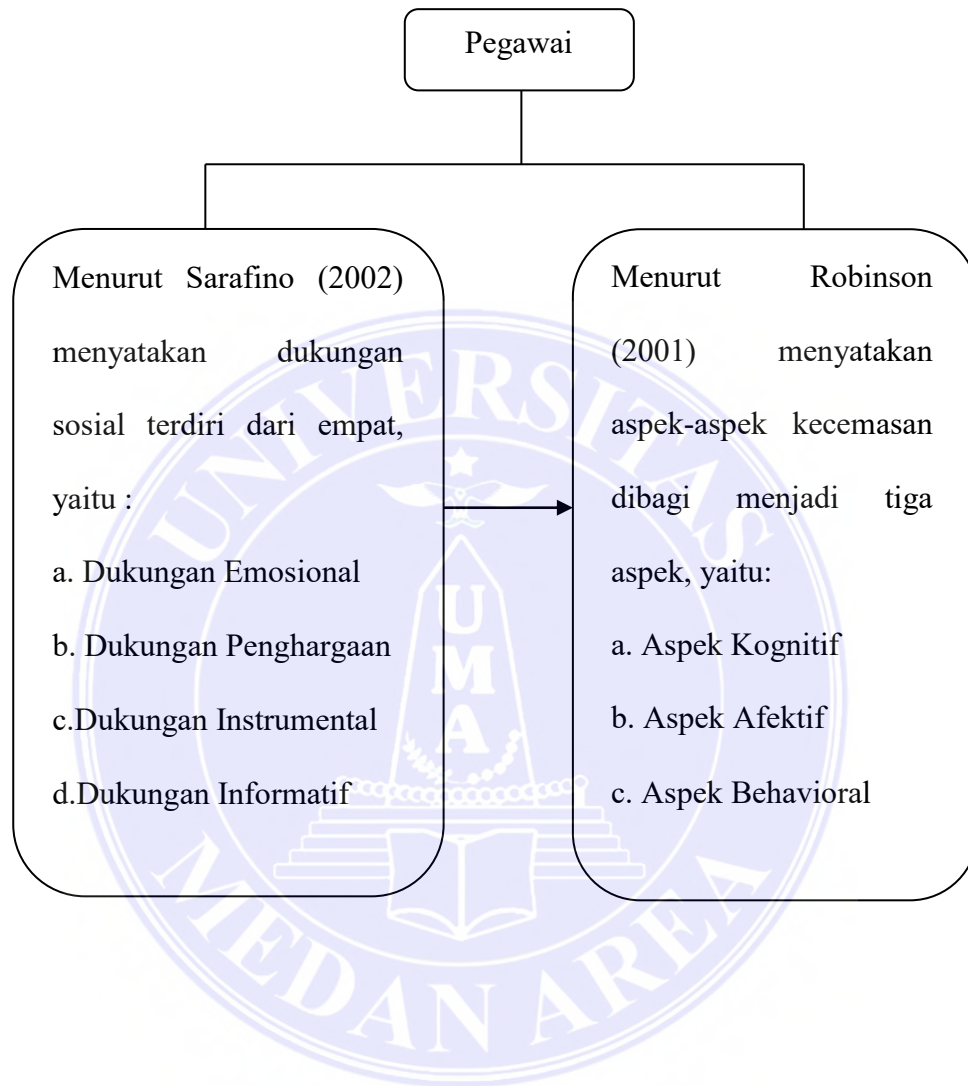
Aspek dukungan sosial yang pertama adalah dukungan emosional, adanya dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga, kerabat dekat dan teman kantor akan membuat perasaan cemas dan khawatir akan berkurang pada pegawai yang sedang menghadapi masa pensiun. Dukungan yang berupa semangat, empati dan perhatian akan membuat pegawai merasa dicintai, dihargai dan dapat memberikan efek positif bagi individu yang secara tidak langsung akan menurunkan rasa cemas yang dimilikinya. Utami (2017) menunjukkan hasil bahwa adanya dukungan emosional seperti perhatian dan kasih sayang akan membuat seseorang menjadi lebih semangat dalam melakukan aktivitas sehingga terhindar dari perasaan negatif yang memicu terjadinya kecemasan. Hal tersebut

dapat diartikan bahwa dukungan emosional dapat meningkatkan motivasi pada seseorang.

Aspek kedua dukungan sosial adalah dukungan penghargaan dimana dukungan itu berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa individu. Pegawai yang mendapatkan dukungan ini akan meningkatkan semangat dan motivasi, sehingga individu bisa menjadi percaya diri, merasa berguna dan mempunyai kemampuan yang bisa dimanfaatkan. Hal tersebut dapat mengurangi rasa cemas yang dimiliki individu ketika menghadapi masa pensiun. Marsuki (2012) menyatakan dukungan yang bersifat penghargaan yang positif dapat membuat individu yang sedang menghadapi masa pensiun akan merasa berarti dan merasa dirinya bernilai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dapat mengurangi kecemasan saat menghadapi masa pensiun. Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada pegawai negeri sipil (PNS) yang akan menghadapi masa pensiun.

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut “Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan pegawai dalam menghadapi masa pensiun”. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan pegawai dalam menghadapi masa pensiun. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi kecemasan pegawai dalam menghadapi masa pensiun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika (Arikunto, 2005).

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi- variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data (Arikunto, 2005).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Tergantung : Kecemasan Menghadapi Pensiun
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian dimaksud agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan ada tidaknya bantuan yang diberikan seseorang melalui hubungan interpersonal dengan orang terdekat demi kesejahteraan manusia. Variabel dukungan sosial akan diukur dengan skala dukungan sosial yang mengacu pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh antara lain dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan penghargaan, dan hubungan instrumental. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima responden dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah dukungan yang diterima responden.

2. Kecemasan Menghadapi Pensiun

Kecemasan menghadapi masa pensiun adalah keadaan suasana hati yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan yang muncul dikarenakan akan menghadapi pergantian peran atau transisi ke pola baru sebagai seorang pensiunan.

Variabel kecemasan menghadapi pensiun akan diukur menggunakan skala kecemasan yang telah dimodifikasi dari Alifian (2016) mengacu pada teori, Nevid dkk (2003) yang memiliki tiga aspek yaitu, fisik, behavioral, dan kognitif.

Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi kecemasan yang dimiliki oleh responden, dan semakin rendah skor yang dimiliki responden maka semakin rendah pula kecemasan responden menghadapi masa pensiun.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi sering juga disebut dengan ruang sampel adalah seluruh kemungkinan kejadian (peristiwa) dalam suatu perlakuan yang terdefinisi sebagai (semesta) pembicaraan (Simbolon, 2009).

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 2000). Populasi yang akan digunakan yaitu berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah unsur atau titik-titik sampel yang terpilih dari populasi. Jadi sampel juga adalah himpunan bagian dari populasi atau kejadian yang sifatnya terpilih (Simbolon, 2009). (Gravetter & Wallnau, 2014) sampel adalah kumpulan individu yang terpilih dari populasi, biasanya dimaksudkan untuk mempresentasikan populasi dalam studi penelitian. Sampel yang akan digunakan yaitu berjumlah 30 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu (Sudjana, 2000). Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik sampling.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono dalam Aminudin, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik skala. Skala psikologi merupakan sebagian stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh subjek tersebut. Skala Dukungan Sosial, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Adicondro & Purnamasari (2011) menyatakan empat aspek dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Dukungan sosial berasal dari orang penting yang dekat bagi individu misalnya keluarga (Istri, & anak). Penulis menekankan pada dukungan sosial keluarga (istri, & anak) yang akan mempengaruhi kurangnya kecemasan terhadap individu.

Skala Kecemasan menghadapi pensiun disusun berdasarkan aspek menurut Gail W. Stuart (2006) mengelompokkan kecemasan (*anxiety*) dalam respon perilaku, kognitif, dan afektif, diantaranya.

1. Perilaku
2. Kognitif
3. Afektif

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni sangat setuju (SS) diberi nilai empat, jawaban setuju (S) diberi nilai tiga, jawaban tidak setuju (TS) diberi nilai dua, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi nilai satu. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi nilai satu, jawaban setuju (S) diberi nilai dua, jawaban tidak setuju (TS) diberi nilai tiga, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi nilai empat.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*..

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan konsep yang kompleks, yang umumnya berkaitan dengan apakah suatu pengukuran memenuhi tujuan yang dimaksudkan (Davison, Neale, & Kring, 2014). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y.

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item.

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x.

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (*koefisien r product moment Pearson*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai

komponen skor total, dan hal ini menyebabkan *koefisien* r menjadi lebih besar (Hadi, 2002). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- $r. bt$ = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole.
- $r. xy$ = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi.
- $SD. Y$ = Standar deviasi total.
- $SD. X$ = Standar deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Dalam arti yang paling umum, reliabilitas merujuk pada konsistensi pengukuran (Davison, Neale, & Kring, 2014). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien.

Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{1}{2} \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2}$$

Keterangan :

- α = Alat ukur penelitian
- S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan.
- $2 S_x^2$ = Varians skor skala

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan *product moment* dari Karl Pearson. Untuk perhitungannya dibantu dengan menggunakan aplikasi komputer program *SPSS*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun. hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,507$; $p = 0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah kecemasan dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi kecemasan. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. Dukungan Sosial mempengaruhi Kecemasan, dimana faktor ini membentuk atau mempengaruhi kecemasan sebesar 25,7%.

2. Subjek penelitian deskriptif kuantitatif ini, yakni seluruh Pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan yang dinyatakan memiliki dukungan sosial yang tinggi , sebab nilai rata-rata empirik dari variabel dukungan sosial diperoleh,

yakni 80,63 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 70 melebihi bilangan SD atau SB yang besarnya 7,748. Dan rata-rata empirik dari variabel kecemasan 48,27 selisihnya dengan rata-rata hipotetik sebesar 52,5 dan melebihi dari bilangan SD atau SB sebesar ,7,611.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Organisasi

Kecemasan yang ada pada pegawai dipengaruhi oleh dukungan sosial yang dirasakan oleh pegawai tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk lebih meningkatkan dukungan sosial para pegawai sehingga kecemasan pada pegawai juga lebih rendah. Salah satu upaya dalam mengurangi rasa cemas pada pegawai dapat dilakukan dengan cara lebih sering mengobrol kepada rekan kerja, mencari hiburan bersama teman kantor, ngumpul atau mencari kegiatan dan sering ngopi bersama.

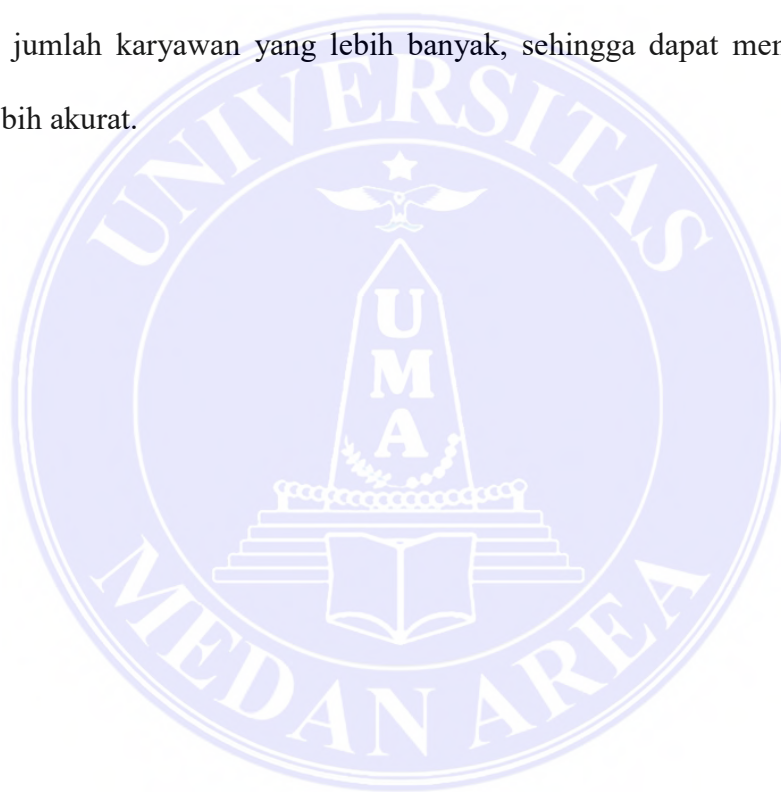
2. Bagi Pegawai

Bagi pegawai yang menghadapi masa pensiun disarankan dari jauh-jauh hari untuk mempersiapkan diri agar menjelang pensiun kelak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan terhindar dari gangguan psikologis, seperti kecemasan. Persiapan yang dilakukan menjelang pensiun tidak hanya persiapan dalam hal ekonomi saja, melainkan persiapan mental, hubungan sosial, cara mengisi kekosongan aktivitas atau menemukan aktivitas pengganti setelah pensiun kelak,

dan lain sebagainya. Hal tersebut sebaiknya dibicarakan bersama dengan orang-orang terdekat yang merupakan sumber dukungan sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian disarankan untuk meneliti kecemasan dengan faktor lain selain dukungan sosial, seperti lingkungan organisasi, dukungan keluarga, motivasi rekan kerja. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah karyawan yang lebih banyak, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ani Marni & Rudy Yuniawati.(2015). *Jurnal Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 3, No 1.
- Bintang Rahmanisa Safitri. (2013). *Jurnal Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun ditinjau dari peran Gender Karyawan*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 01, No.02.
- Dona Fitri Annisa & Ifdil. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia*.
- Fardila, Rahmi, & Putra. (2014). *Gambaran Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Perempuan Pegawai Negeri Sipil Pra Pensiun di Provinsi Bali*. Vol.6, No.2, 328-336 Universitas Negeri Padang. Volume 5, No 2.
- Freud. (dalam Feist & Feist, 2012). *Kecemasan Ditinjau dari Kecerdasan Spritual Pada Karyawan Yang Akan Menghadapi Masa Pensiun*PTPN IV. Vol.2 No.1, 17-32.
- Gail W. Stuart (2006: 149), *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. Vol. 5, No 2.
- Hurlock.(2008). *Jurnal Kecemasan dan Kesejahteraan Hidup Pada Karyawan yang Akan Pensiun*. Vol 6, No 2.
- Marsuki, (2012). *Hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi pensiun pada Tentara Nasional Angkatan Darat di Banjarnegara*. Skripsi , Universitas Islam Indonesia, Jakarta.
- Monks, F. J & Knoes, F. P. (2011). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Gajah Mada University Press.
- Mu'in, M. & Setyaningsih, S. 2013. Dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada kelompok pekerja PNS yang menghadapi masa pensiun. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1 (2), 116-117
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. 2003. *Psikologi abnormal*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Noviana, N. M. 2013. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*,1 (1)
- Nuraini, D. E. 2013. Kecerdasan emosi dan kecemasan menghadapi pensiun pada PNS. *Ejournal Psikologi*, 1 (3)

- Robinson, (2001). *Jurnal Aspek-aspek Kecemasan dalam Menghadapi Pensiun*. Vol. 3, No 5
- Siti Nurina Hakim, (2007). *Jurnal Perencanaan dan Persiapan Menghadapi Pensiun..* Vol. 10, No 1.
- Safrino, (2002). *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*. Vol. 4, No. 01, hal 100 – 110.
- Santrock, (2002). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. Vol. 5, No 2.
- Sopiah. (2008). *Perilaku organisasi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Soedarjadi. (2009). *Hak dan Kewajiban pegawai*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabet
- _____. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabet
- Taylor, (2009). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Utami, (2017). *Hubungan antara dukungan emosional pasangan hidup terhadap pemenuhan Activity Daily Living (ADL) lansia di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat*. Skripsi , Universitas Ngudi Waluyo
- Wahyuni, Nini Sri. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan*. Fakultas Psikologi: Universitas Medan Area. Vol 2, No 2.
- Widanti, Niken & Indati, Aisah. (2002). *Jurnal Psikologi Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di SMU NEGERI 9 Yogyakarta*. Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada. No. 2.
- Widiastuti, (2017). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama*. Jurnal Psikologi, 84-95.
- Widiastuti, N. (2017). *Kecemasan karyawan dalam menghadapi pensiun di PTPN XII (persero) Kebun kalisenan Jember*. Skripsi , Fakultas Psikologi UMM. Malang.
- Widjajanto, (2009). *Kecemasan Ditinjau dari Kecerdasan Spritual Pada*

Karyawan Yang Akan Menghadapi Masa Pensiun PTPN IV. Vol.2 No.1, 17-32.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial

Data Identitas Diri

Isilah data diri anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan. Kami menjamin kerahasiaan identitas yang anda berikan hanya untuk keperluan penelitian, tidak untuk keperluan lainnya.

Nama/ Inisial :

Jenis Kelamin :

Umur :

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah semua pernyataan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yangterlewatkan).
2. Skala I (dukungan sosial) terdiri dari 32 aitem dan Skala II (kecemasan) terdiri dari 24 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Jika **Sangat Setuju** dengan pernyataan

S : Jika **Setuju** dengan pernyataan

TS : Jika **Tidak Setuju** dengan pernyataan

STS : Jika **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan

3. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda. Tidak ada jawaban yang salah dalam setiap pernyataan, sehingga kami mohon untuk diisi secara jujur dan apa adanya. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban anda.

Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas			√	

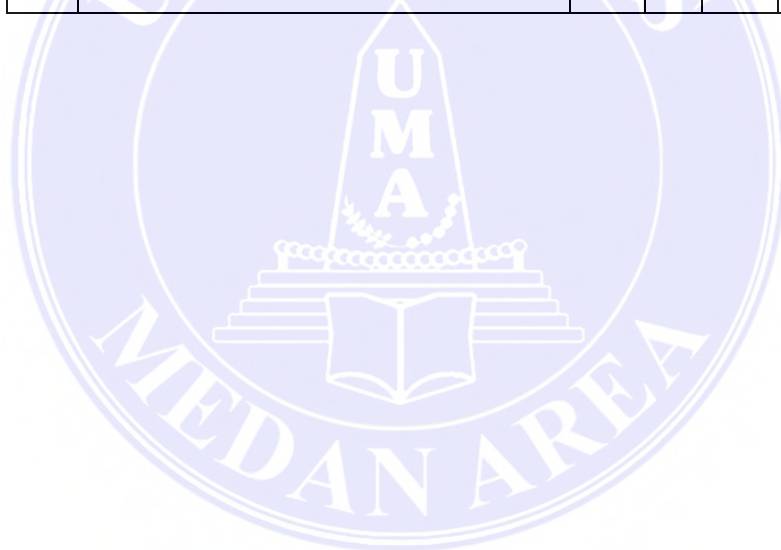
SELAMAT MENERJAKAN.!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman saya memberikan semangat untuk membicarakan usaha yang akan saya jalani setelah pensiun				
2	Waktu semakin dekat dengan pensiun, mereka menyarankan agar saya selalu berkonsentrasi dalam berkerja				
3	Saya sering pergi ngopi bersama teman kantor				

4	Jantung saya berdebar lebih cepat, keluarga memberi tahu agar saya menjaga kesehaan				
5	Orang disekitar saya membuat saya nyaman				
6	Saya gelisah membahas masa pensiun				
7	Saya menikmati masa-masa mendekati pensiun				
8	Melihat para pensiunan membuat Saya takut akan masa pensiun saya yang semakin dekat				
9	Saya merasa gembira karena selalu dilibatkan dalam acara rapat di kantor				
10	Saya jarang dilibatkan dalam tugas kantor				
11	Saya merasa senang ketika melakukan sesuatu yang positif di lingkungan kerja saya				
12	Membuat tugas kantor adalah kegiatan yang membosankan				
13	Atasan saya bangga dengan hasil yang saya kerjakan				
14	Teman kantor bersikap biasa saja dengan keberhasilan saya				
15	Saya merasa senang dengan kekaguman teman saya melihat keberhasilan kinerja saya				
16	Atasan memberi komentar negative				

	terhadap pekerjaan saya				
17	Setiap pagi istri selalu menyediakan sarapan sebelum saya bekerja				
18	Saya menghindari pembicaraan pensiun saat bersama keluarga				
19	Saya yakin tidak akan membebani anak-anak				
20	Saya merasa khawatir mengenai masa depan anak saya setelah pensiun				
21	Teman kantor memotivasi saya untuk tetap semangat ke kantor				
22	Mereka memberi semangat ketika saya murung mengingat masa pensiun yang sudah dekat				
23	Saya menikmati masa-masa mendekati pensiun bersama teman kantor				
24	Akhir -akhir ini saya merasa kurang sehat, mereka menyarankan untuk banyak istirahat				
25	Istri dan teman saya menyarankan agar saya tetap menjaga kesehatan				
26	teman saya tidak mau memberi solusi atas permasalahan yang saya hadapi				
27	Keluarga mendukung keinginan untuk berwirausaha				

28	Saya merasa tidak nyaman membahas masa pensiun bersama keluarga saya				
29	Istri menasehati saya agar saya tidak menjadikan jabatan menjadikan kesombongan				
30	Saya tidak khawatir mengenai kehidupan saya setelah pensiun				
31	Keluarga selalu menyemangati saya saat saya merasa kesulitan				
32	Saya susah tidur memikirkan tanggungan setelah pensiun				



Lampiran 2. Data Sebar Skala Dukungan Sosial

DUKUNGAN SOSIAL																														
No	Nama	AITEM																										Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28
1	Ps	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
2	Af	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	71
3	M	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	90
4	Yk	1	3	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	85
5	HZ	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	78
6	K	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	70
7	Sr	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	69
8	D	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	86
9	Tg	1	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	64
10	It	2	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	1	2	1	3	74
11	L	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	1	2	1	3	78
12	R	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	1	79
13	A	3	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	1	74
14	S	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	1	81

15	Ma	3	4	3	3	2	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	1	2	2	3	85	
16	Rs	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	1	90	
17	Sg	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	1	2	3	1	80	
18	Dp	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	75	
19	Sm	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	90	
20	Is	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	77
21	Ks	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	86	
22	Ms	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	88	
23	Pd	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	83	
24	Om	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	76
25	Pa	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	94	
26	St	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	84	
27	N	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	1	83	
28	P	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	85	
29	M	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	83	
30	Mr	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	93

Lampiran 3. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Reliability

Scale: Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,77	,728	30
aitem_2	2,73	,521	30
aitem_3	3,30	,466	30
aitem_4	3,33	,479	30
aitem_5	3,23	,504	30
aitem_6	3,00	,643	30
aitem_7	3,03	,615	30
aitem_8	3,23	,504	30
aitem_9	3,00	,587	30

aitem_10	3,13	,629	30
aitem_11	2,03	,556	30
aitem_12	2,23	,728	30
aitem_13	3,07	,450	30
aitem_14	3,10	,305	30
aitem_15	3,20	,407	30
aitem_16	2,03	,850	30
aitem_17	2,77	,774	30
aitem_18	2,73	,691	30
aitem_19	2,70	,535	30
aitem_20	2,57	,626	30
aitem_21	3,13	,434	30
aitem_22	2,83	,531	30
aitem_23	2,90	,607	30
aitem_24	2,93	,691	30
aitem_25	3,17	,699	30
aitem_26	3,17	,592	30
aitem_27	2,93	,583	30
aitem_28	2,67	,711	30
aitem_29	1,93	,907	30
aitem_30	2,30	,596	30
aitem_31	2,33	,711	30
aitem_32	1,97	,928	30

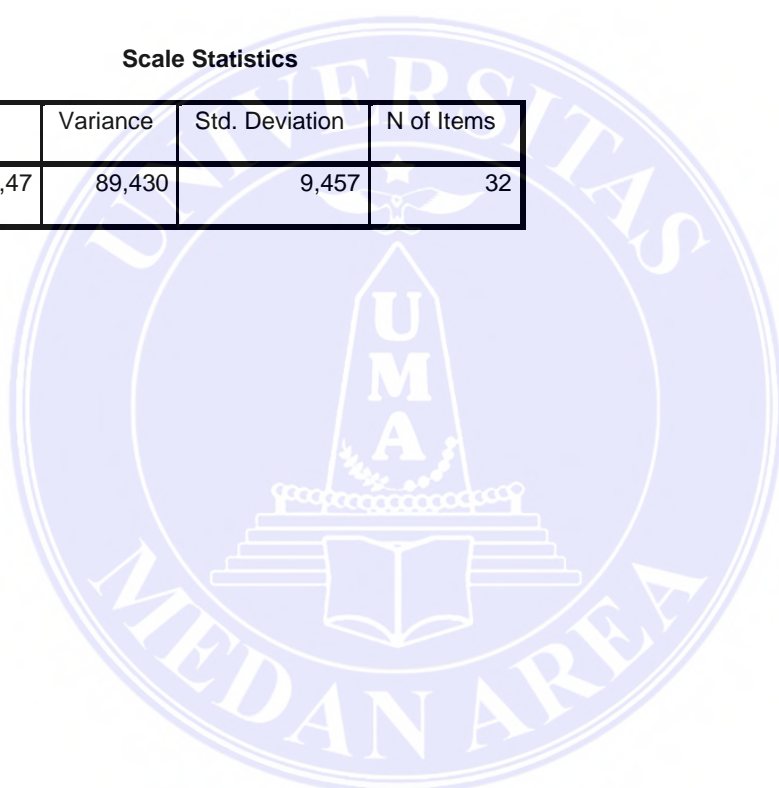
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	86,70	80,286	,660	,878
aitem_2	86,73	86,892	,333	,887
aitem_3	86,17	86,351	,330	,885
aitem_4	86,13	87,361	,205	,887
aitem_5	86,23	87,978	,127	,888
aitem_6	86,47	85,016	,337	,885
aitem_7	86,43	83,978	,450	,883
aitem_8	86,23	85,702	,372	,884
aitem_9	86,47	84,326	,441	,883
aitem_10	86,33	81,885	,628	,879
aitem_11	87,43	85,771	,325	,885
aitem_12	87,23	80,047	,680	,877
aitem_13	86,40	87,214	,340	,886
aitem_14	86,37	87,826	,364	,886
aitem_15	86,27	87,651	,312	,887
aitem_16	87,43	78,875	,651	,878
aitem_17	86,70	83,321	,390	,884
aitem_18	86,73	83,306	,447	,883
aitem_19	86,77	85,289	,390	,884
aitem_20	86,90	82,990	,530	,881
aitem_21	86,33	86,920	,387	,886
aitem_22	86,63	84,999	,424	,883
aitem_23	86,57	80,944	,743	,877
aitem_24	86,53	85,223	,392	,886
aitem_25	86,30	81,459	,593	,880
aitem_26	86,30	83,803	,487	,882

aitem_27	86,53	87,085	,184	,888
aitem_28	86,80	78,855	,797	,875
aitem_29	87,53	80,740	,483	,882
aitem_30	87,17	82,833	,575	,880
aitem_31	87,13	82,326	,511	,881
aitem_32	87,50	88,259	,018	,896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89,47	89,430	9,457	32



Lampiran 4. Angket Skala Kecemasan

SKALA II

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya malu untuk bersosialisasi di lingkungan saya ketika pensiun nanti				
2	Saya menikmati masa-masa mendekati pensiun				
3	Saya tidak percaya diri untuk keluar rumah ketika saya pensiun				
4	Saya merasa senang akan meninggalkan dunia pekerjaan				
5	Tiap malam saya selalu memikirkan akhir pensiun saya ini				
6	Tidur saya tidak pernah terganggu				
7	Saya tidak bisa tidur nyenyak di akhir pensiun saya ini				
8	Akhir-akhir saya merasa badan saya lebih bugar				
9	Saya khawatir dengan pensiun saya nanti				
10	Pasangan saya membantu mencari solusi permasalahan				
11	Memikirkan tentang masa pensiun membuat saya tidak tenang				
12	Saya merasa nyaman dengan kedatangan masa pensiun saya				
13	Saya merasa setelah pensiun nanti saya seperti tidak mampu untuk menjalani kehidupan				
14	Melihat para pensiunan membuat saya merasa senang akan masa pensiun saya yang semakin dekat				
15	Pikiran dipenuhi jawaban ketika saya ditanya mengenai persiapan masa pensiun saya				

16	Apapun yang terjadi di kehidupan saya, tidak menjadi hambatan untuk hidup saya				
17	Memikirkan tentang pensiun membuat saya tidak tenang				
18	Keluarga selalu menyemangati saya saat saya merasa kesulitan				
19	Melihat para pensiunan membuat saya takut akan masa pensiun saya yang semakin dekat				
20	Saya dapat beristirahat pada saat di akhir pensiun ini				
21	Saya malu untuk berkumpul dengan mereka dengan akhir bekerja saya				
22	Saya senang di pensiun saya nanti saya dapat berkumpul dengan teman				
23	Saya takut menjadi beban anak - anak saya				
24	Saya akan bahagia ketika saya pensiun				

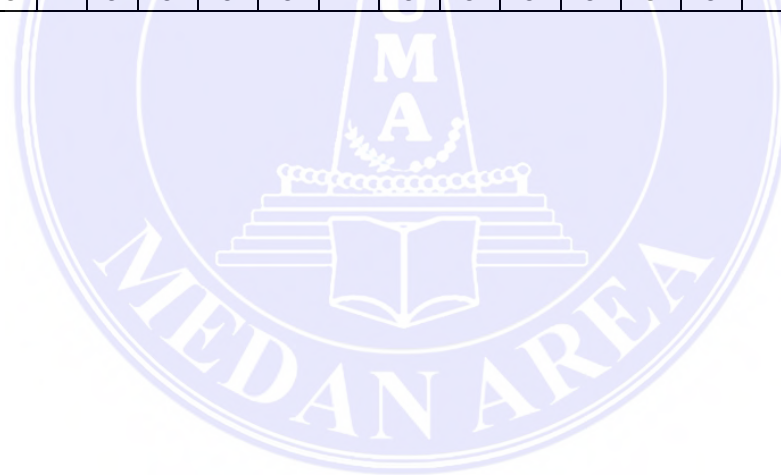
Periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai terdapat nomor yang terlewat dan jawaban yang ganda untuk satu nomor

TerimaKasih☺

Lampiran 5. Data Sebar Angket Skala Kecemasan

DUKUNGAN SOSIAL																														
No	Nama	AITEM																										Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28
1	Ps	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
2	Af	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	71
3	M	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	90
4	Yk	1	3	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	85
5	Hz	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	78
6	K	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	70
7	Sr	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	69
8	D	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	86
9	Tg	1	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	64
10	It	2	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	1	2	1	3	74
11	L	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	1	2	1	3	78
12	R	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	1	79
13	A	3	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	1	74
14	S	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	1	81
15	Ma	3	4	3	3	2	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	1	2	2	3	85
16	Rs	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	1	90
17	Sg	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	1	2	3	1	80
18	Dp	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	75
19	Sm	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	90
20	Is	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	77

21	Ks	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	86	
22	Ms	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	88	
23	Pd	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	83		
24	Om	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	76	
25	Pa	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	94	
26	St	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	84	
27	N	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	1	83	
28	P	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	85	
29	M	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	83	
30	Mr	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	93



Lampiran 6. Reliabilitas Skala Kecemasan

Reliability

Scale: Kecemasan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

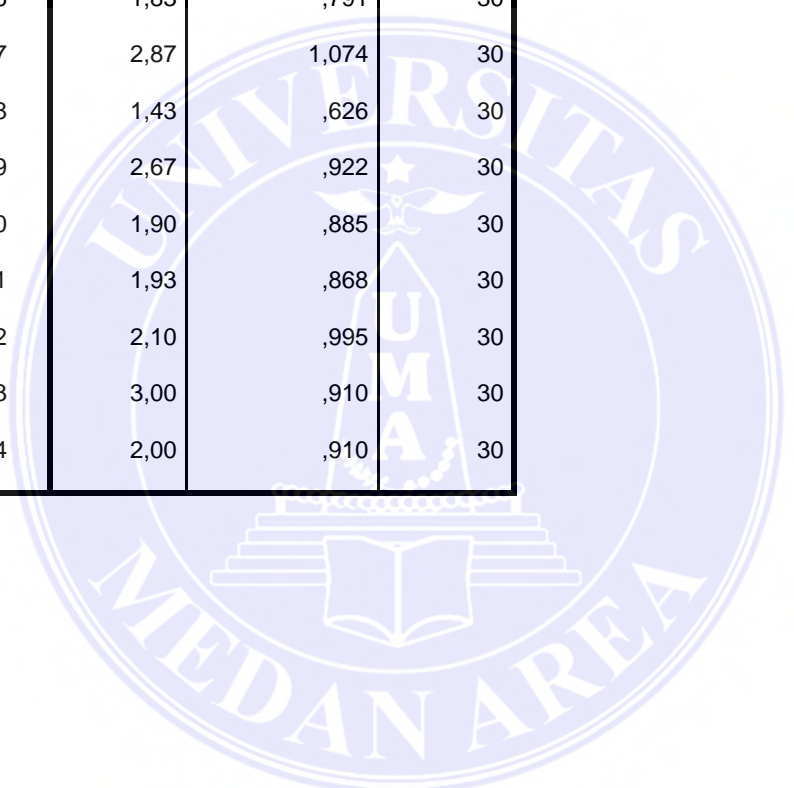
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	1,97	,718	30
aitem_2	2,50	,900	30
aitem_3	2,10	,885	30
aitem_4	2,53	1,008	30
aitem_5	2,50	,731	30
aitem_6	2,83	,648	30
aitem_7	2,23	,817	30
aitem_8	2,17	,913	30

aitem_9	3,07	,740	30
aitem_10	1,63	,615	30
aitem_11	2,93	,868	30
aitem_12	2,20	,887	30
aitem_13	2,33	1,124	30
aitem_14	2,17	,874	30
aitem_15	2,87	,900	30
aitem_16	1,83	,791	30
aitem_17	2,87	1,074	30
aitem_18	1,43	,626	30
aitem_19	2,67	,922	30
aitem_20	1,90	,885	30
aitem_21	1,93	,868	30
aitem_22	2,10	,995	30
aitem_23	3,00	,910	30
aitem_24	2,00	,910	30



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	53,80	54,855	,316	,711
aitem_2	53,27	53,306	,352	,707
aitem_3	53,67	53,333	,358	,706
aitem_4	53,23	57,633	,006	,736
aitem_5	53,27	55,720	,327	,716
aitem_6	52,93	56,616	,175	,719
aitem_7	53,53	53,982	,340	,708
aitem_8	53,60	56,800	,380	,728
aitem_9	52,70	52,907	,491	,699
aitem_10	54,13	57,568	,385	,724
aitem_11	52,83	53,454	,357	,706
aitem_12	53,57	54,116	,394	,711
aitem_13	53,43	52,944	,377	,713
aitem_14	53,60	54,179	,395	,711
aitem_15	52,90	51,748	,477	,696
aitem_16	53,93	57,168	,379	,726
aitem_17	52,90	51,610	,387	,702
aitem_18	54,33	58,299	,005	,728
aitem_19	53,10	54,714	,333	,716
aitem_20	53,87	54,189	,389	,712
aitem_21	53,83	55,247	,312	,717
aitem_22	53,67	51,264	,455	,697
aitem_23	52,77	53,771	,310	,710
aitem_24	53,77	54,875	,325	,717

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55,77	58,737	7,664	24

Lampiran 7. Hasil ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Dukungan Sosial		(Combined)	1150,367	20	57,518	,978	,544
	Between	Linearity	431,832	1	431,832	7,340	,024
	Groups	Deviation from	718,535	19	37,818	,643	,801
	*	Linearity					
	Within Groups		529,500	9	58,833		
Total		1679,867	29				

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan Dukungan Sosial	-,507	,257	,828	,685

Lampiran 8. Surat Izi Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Sialabadi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ✉ (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 212.FPSE/01.10/III/2021
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data
Medan, 03 Maret 2021

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Aria Budi Fagrozi Sa'adi Tampubolon
NPM : 168600046
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan, Jl. Ahmad Yani By Pass, Kisaran Naga, Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21216 guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiun di Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Dinas Pendidikan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN DINAS PENDIDIKAN

Jalan : Jenderal Ahmad Yani Km. 1,3 Telp. (0623) 345765, Fax. (0623) 347472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/1095 -UM/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. SOFIAN, M.Pd**
NIP : 19640904 198703 1 016
Pangkat / Gol. : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Dinas
Unit Kerja : Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ARIA BUDI FAGROZI SA'ADI TAMPUBOLON**
NPM : 168600046
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melaksanakan penelitian diberberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Aek Songsongan guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam menghadapi Masa Pensiun di Dinas Pendidikan**"

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kisaran, 12 APR 2021

